

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berperan penting dalam masyarakat karena dapat menggambarkan kehidupan sebagai gambaran kondisi sosial masyarakat, sehingga karya itu dapat menyentuh perasaan untuk berpikir tentang kehidupan. Permasalahan dan peristiwa sosial dalam masyarakat yang terjadi, dilihat dan dialami oleh pengarang dapat dijadikan suatu ide atau gagasan yang kemudian dituangkan dalam karyanya (Pradopo, 2003:61). Karya sastra memiliki beberapa jenis antara lain prosa, puisi, novel dan drama yang berkembang dalam bentuk film (Ratna, 2011:72).

Film tidak hanya sebagai media penghibur, tetapi sebagai media pemberi pesan. Dengan begitu, masyarakat luar dapat memahami nilai-nilai dan tradisi masyarakat yang digambarkan dalam film. Melalui film, berbagai permasalahan dan fenomena sosial dalam masyarakat kerap diperlihatkan. Film dengan tema sosial juga dapat meningkatkan kesadaran dan awal untuk menangani permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Effendy, 1986:135). Dalam film Jepang, tidak sedikit yang mengangkat tema sosial mengenai fenomena sosial positif.

Semangat *kizuna* merupakan contoh fenomena sosial positif pada masyarakat Jepang saat terjadinya bencana. Semangat *kizuna* adalah kekuatan ikatan batin yang membuat masyarakat Jepang tetap bersatu dan bangkit meskipun sedang dilanda musibah.

Jepang merupakan negara yang rawan mengalami bencana. Salah satu bencana besar yang dialami adalah *triple disaster* pada tahun 2011 silam. *Triple disaster* merupakan bencana yang meliputi gempa bumi, tsunami, dan rusaknya pembangkit nuklir sehingga menyebabkan mati listrik berkepanjangan. Bencana ini terjadi di wilayah Tōhoku, terletak di bagian Timur Laut pulau Honshu, pulau terbesar di Jepang. Walaupun sedang mengalami bencana, masyarakat Jepang membuktikan pada dunia bahwa semangat *kizuna* yang dimilikinya tidak pernah pudar. Masyarakat Jepang tetap tabah dan tangguh dalam menghadapi penderitaan. (<https://reliefweb.int/report/japan/kizuna-bonding-fukushima>).

Terkait dengan semangat *kizuna*, tidak sedikit film yang mengangkat persoalan semangat *kizuna* sebagai temanya. Satu di antaranya adalah film *Survival Family* yang tayang di Jepang pada tanggal 11 Februari 2017, disutradarai dan ditulis oleh Shinobu Yaguchi yang sangat terkenal sebagai spesialis film *zero to hero*. Film-film garapan milik Yaguchi banyak menggambarkan tentang perjuangan seseorang ketika melakukan kegiatan yang tidak biasa dalam menghadapi suatu rintangan, akan tetapi berakhir sukses. Seperti dalam film *Survival Family* yang mengangkat tema perjuangan ketika menghadapi bencana. Film ini juga menarik perhatian banyak orang dan telah mengikuti beberapa ajang penghargaan film ternama pada tahun 2017 di berbagai negara, di antaranya adalah Macau *Internasional Film*

Festival and Awards, Jeonju International Film Festival, dan Shanghai International Film Festival.

Film *Survival Family* menampilkan keluarga Suzuki yang terdiri dari Yoshiyuki, Mitsue dan kedua anaknya yang bernama Kenji dan Yui. Keluarga Suzuki digambarkan oleh Yaguchi sebagai keluarga Jepang yang sibuk dengan urusannya masing-masing. Suatu Ketika, Tokyo tiba-tiba saja mengalami pemadaman listrik berkepanjangan. Tanpa adanya kepastian kapan listrik akan kembali menyala, membuat semua orang berlomba-lomba mencari pasokan makanan di desa, tidak terkecuali keluarga Suzuki. Berbekal makanan dan minuman seadanya, keluarga Suzuki meninggalkan Tokyo dan mengandalkan kemampuannya bertahan hidup. Meskipun begitu, mereka tetap bersemangat dalam mempertahankan hidupnya dan terus berjuang bersama-sama sampai pemadaman listrik usai.

Dengan mengangkat suatu permasalahan yang tidak biasa, dalam film *Survival Family* menarik perhatian penulis karena dapat memberikan pengajaran pada masyarakat dengan memperlihatkan adanya tindakan pelaku cerita yang tidak mudah menyerah, dan saling memberikan semangat ketika menghadapi kesulitan. Hal ini membuat penulis menjadikan film *Survival Family* sebagai data penelitian melalui kajian sosiologi sastra.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *kizuna* pernah dilakukan oleh Resty Juteni Margaretha (Universitas Sumatera Utara, 2018) dengan judul “Pemulihan Akibat Gempa dan Tsunami 11 Maret 2011 Terhadap Masyarakat Tohoku”. Penelitian ini menganalisis kondisi masyarakat Jepang pasca bencana

alam yang terjadi dengan menggunakan teori psikologi, dan metode deskriptif analisis dengan teknik kepustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang diperoleh dari buku, internet dan surat kabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kearifan lokal yang mendasari proses pemulihan pada masyarakat Jepang yaitu, *kizuna*. Semangat *kizuna* membuat masyarakat Jepang mempunyai rasa tali persaudaraan, sehingga masyarakat Jepang bangkit dari keterpurukannya. Selain itu, pemerintah juga ikut serta dalam proses pemulihan dengan cara merekonstruksi fasilitas seperti bandara, jalan raya, dan stasiun kereta api.

Selain itu penelitian yang membahas mengenai film *Survival Family* juga pernah dilakukan oleh Rani Puspitasari (Universitas Brawijaya, 2018) dengan judul “Kritik Sosial Terhadap Teknologi dalam Film *Survival Family* Karya Sutradara Yaguchi”. Penelitian ini menganalisis bagaimana kritik sosial terhadap teknologi yang tercermin pada keluarga Suzuki, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan tiga teori yaitu, teori sosiologi sastra, teori postmodern untuk mengetahui seberapa jauh modernisme memberikan dampak negatif bagi keluarga Suzuki, dan teori *mise-en-scene* untuk menganalisis visualisasi pada adegan. Pada hasil penelitian, Rani Puspitasari menemukan tiga kritik sosial teknologi yang tercermin pada keluarga Suzuki. Tiga kritik sosial tersebut adalah munculnya perilaku konsumtif saat menggunakan teknologi yang membutuhkan energi listrik dan tingginya tagihan seluler, lalu munculnya teknologi digital yang membuat kurangnya interaksi sosial antar anggota keluarga, dan menggali kembali nilai-nilai tradisi lama yang mulai hilang sejak munculnya teknologi modern.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang menggunakan film *Survival Family* juga pernah dilakukan oleh Lifyanti Kurnia Khairani (Universitas Indonesia, 2019) dengan judul “Representasi Ketidaksiapan Masyarakat Jepang dalam Menghadapi Bencana Ketiadaan Teknologi dalam film *Survival Family*”. Penelitian ini menganalisis bentuk ketidaksiapan masyarakat Jepang yang digambarkan dalam film karena ketiadaanya teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan teori modernitas, teori representasi dan teori *mise-en-scene* untuk menganalisis visualisasi adegan pada film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Survival Family* merepresentasikan masyarakat Jepang tidak siap menghadapi bencana ketiadaan teknologi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis membahas semangat *kizuna* yang dihadirkan dalam film *Survival Family* dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana semangat *kizuna* dihadirkan melalui interaksi pelaku cerita ketika menghadapi bencana dalam film *Survival Family*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar topik permasalahan menjadi lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis hanya membahas semangat *kizuna* yang dihadirkan melalui interaksi pelaku cerita ketika menghadapi bencana dalam film *Survival Family*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan semangat *kizuna* yang dihadirkan melalui interaksi pelaku cerita ketika menghadapi bencana dalam film *Survival Family*.

1.5 Kerangka Teori

Agar kajian pada penelitian terarah, maka diperlukan kerangka teori sebagai pedoman dalam penulisan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang digunakan adalah teori dari Pratista mengenai unsur naratif yang terdapat dalam film. Unsur naratif merupakan elemen dasar pada film untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Unsur naratif terbagi menjadi enam unsur, yaitu struktur naratif, elemen pokok naratif (pelaku cerita), plot/alur, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, dan batasan informasi cerita (Pratista, 2008:33-35). Selanjutnya unsur ekstrinsik yang digunakan adalah teori sosiologi sastra Ian Watt.

Ian Watt (dalam Wiyatmi, 2013:26) menemukan tiga macam klasifikasi dalam sosiologi sastra yang berbeda. Pertama, konteks sosiologi pengarang. Kedua, sastra sebagai refleksi masyarakat. Ketiga, fungsi sosial sastra. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada fungsi sosial sastra.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, maupun para pembaca dalam memahami karya sastra. Khususnya mahasiswa/i

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional yang ingin melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teori sosiologi sastra sebagai bahan rujukan atau perbandingan jika ada penelitian yang sama dengan penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:29) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Survival Family* yang tayang di Jepang pada tanggal 11 Februari 2017, disutradarai dan ditulis oleh Shinobu Yaguchi dengan mengangkat tema perjuangan, kekeluargaan, dan diberi sedikit unsur komedi di dalamnya.

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan metode penelitian dengan menganalisis semangat *kizuna* yang dihadirkan melalui plot/alur dan pelaku cerita. Lalu rangkaian tersebut menjadi acuan dalam menganalisis konsep *kizuna* dalam film *Survival Family* melalui teori sosiologi sastra Ian Watt. Teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan adalah teknik kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data penelitian dengan menonton film, lalu menganalisis melewati plot/alur dan pelaku cerita untuk menunjukkan interaksi yang ditampilkan dalam film.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri atas sub bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penyajian.

Bab 2 kajian teori yang berisikan penjelasan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan teori sosiologi sastra.

Bab 3 berisikan analisis *kizuna* yang dihadirkan melalui interaksi keluarga Suzuki dalam film *Survival Family*.

Bab 4 berisikan kesimpulan dari hasil analisis.

